

IMPLEMENTASI PENILAIAN DIGITAL: MODERNISASI EVALUASI PEMBELAJARAN BAGI GURU SMK NEGERI 10 MALANG DALAM ERA INDUSTRI BERBASIS TEKNOLOGI

Nico Irawan^{1*}, Endah Yulia Rahayu², Nur Latifah³, Rizky Lutviana⁴

¹⁻³Program Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Adi Buana
Surabaya, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang,
Indonesia

*Email: nicoirawan@unipasby.ac.id

Abstrak

Penilaian digital menjadi salah satu inovasi penting dalam dunia pendidikan, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), untuk menjawab tantangan Revolusi Industri 4.0. Artikel ini membahas implementasi sistem penilaian digital di SMK Negeri 10 Malang sebagai bagian dari upaya modernisasi evaluasi pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja berbasis teknologi. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi proses perancangan, pelaksanaan, dan tantangan yang dihadapi guru dalam penerapan asesmen digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat hambatan seperti keterbatasan infrastruktur dan literasi digital guru, digital assessment mampu meningkatkan efisiensi penilaian, akurasi hasil belajar, dan motivasi siswa. Implementasi ini juga memperkuat kesiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja digital. Dengan demikian, asesmen digital tidak hanya sebagai alat evaluasi, tetapi juga strategi pembelajaran masa depan yang adaptif.

Kata kunci: Asesmen digital, Evaluasi pembelajaran, Sekolah Menengah Kejuruan, kesiapan kerja, industri 4.0, pendidikan vokasi

Abstract

Digital assessment is one of the important innovations in education, especially in Vocational High Schools (SMK), to answer the challenges of the Industrial Revolution 4.0. This article discusses the implementation of a digital assessment system at SMK Negeri 10 Malang as part of an effort to modernize learning evaluation that is more relevant to the needs of the technology-based workforce. Through a descriptive qualitative approach, this study explores the design process, implementation, and challenges faced by teachers in implementing digital assessment. The results show that despite barriers such as limited infrastructure and teachers' digital literacy, digital assessment can improve assessment efficiency, accuracy of learning outcomes, and student motivation. This implementation also strengthens graduates' readiness to face the digital workforce. Thus, digital assessment is not only an evaluation tool, but also an adaptive future learning strategy.

Keywords: Digital assessment, Learning evaluation, Vocational high school, Work readiness, Industry 4.0, Vocational education

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi era digital yang berkembang dengan sangat cepat, sistem

pendidikan di Indonesia dituntut untuk segera bertransformasi, khususnya dalam mengadaptasi kemajuan teknologi. Salah satu komponen penting yang perlu diperbarui adalah sistem asesmen pembelajaran. Penggunaan penilaian berbasis digital menjadi sangat relevan, terutama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang memiliki peran strategis dalam mempersiapkan siswa untuk dunia kerja yang semakin terdigitalisasi. SMK 10 Malang, sebagai institusi pendidikan vokasi unggulan di Jawa Timur, telah mulai mengintegrasikan teknologi digital ke dalam sistem penilaiannya sebagai bagian dari upaya mencetak lulusan yang unggul dan siap menghadapi tantangan era industri 4.0. Namun demikian, penerapan penilaian digital ini tidak lepas dari tantangan, seperti keterbatasan sarana teknologi serta rendahnya literasi digital di kalangan pendidik (Kusnandar & Rahmawati, 2022; Sari et al., 2023; Yuliana & Ahmad, 2024). Transformasi digital dalam pendidikan memerlukan pendekatan strategis yang melibatkan pelatihan guru, penguatan infrastruktur, dan kebijakan pendidikan yang adaptif.

Pratama et al. (2022) dalam studi yang dimuat di *Jurnal Pendidikan Vokasi* mengungkapkan bahwa penerapan penilaian digital di SMK baru mencakup sekitar 23% dari total sekolah di Indonesia. Rendahnya angka ini disebabkan oleh sejumlah hambatan, terutama kurangnya pemahaman guru terkait sistem penilaian digital serta keterbatasan infrastruktur teknologi yang memadai. Temuan ini menekankan pentingnya pelatihan intensif dan berkelanjutan bagi tenaga pendidik agar mampu merancang dan menerapkan asesmen digital secara efektif. Sementara itu, hasil penelitian Widodo dan Sari (2021) dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan* menunjukkan bahwa penggunaan asesmen digital mampu meningkatkan efisiensi waktu penilaian hingga 40% serta meningkatkan akurasi hasil penilaian sebesar 35% dibandingkan metode penilaian tradisional. Data ini memperlihatkan potensi signifikan dari digital assessment dalam meningkatkan mutu dan efektivitas evaluasi pembelajaran di lingkungan pendidikan vokasi.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) bertajuk “*Pengembangan Digital Assessment bagi Siswa SMK 10 Malang*” diselenggarakan sebagai bentuk solusi nyata terhadap tantangan asesmen digital di lingkungan pendidikan vokasi. Kegiatan ini berlangsung secara hybrid (gabungan antara tatap muka dan daring) selama bulan Mei 2025, dengan total waktu pelaksanaan sebanyak 32 jam. Sasaran utama program ini adalah seluruh guru mata pelajaran di SMK Negeri 10 Malang, dengan fokus pada peningkatan kompetensi dalam mendesain, mengimplementasikan, dan mengevaluasi sistem penilaian digital yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran vokasi. Urgensi program ini didukung oleh temuan Nugroho et al. (2023) dalam *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, yang mencatat bahwa meskipun 85% guru SMK menyadari pentingnya asesmen digital, hanya 30% yang merasa memiliki kemampuan yang cukup untuk menerapkannya secara efektif. Data ini menunjukkan perlunya pelatihan intensif yang menyeluruh dan berkelanjutan bagi para guru.

Secara spesifik, di lingkungan SMK Negeri 10 Malang, digital assessment diharapkan menjadi sarana penting dalam meningkatkan daya saing lulusan. Seperti dinyatakan oleh Kusuma dan Prasetyo (2024) dalam *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, siswa yang terbiasa mengikuti penilaian digital menunjukkan peningkatan kesiapan kerja hingga 25% lebih tinggi dibandingkan mereka yang hanya mengalami asesmen konvensional. Ini menunjukkan bahwa digital assessment berperan ganda, yakni sebagai instrumen evaluasi sekaligus sebagai wahana persiapan menuju dunia kerja digital. Program ini dirancang dengan pendekatan komprehensif, mencakup aspek konseptual dan praktis. Materi pelatihan mencakup prinsip dasar asesmen digital, jenis-jenis instrumen evaluatif berbasis teknologi, teknik penyusunan soal berbantuan komputer, penggunaan perangkat lunak analisis penilaian, serta etika dan keamanan dalam pelaksanaan penilaian digital.

Lebih jauh, program ini juga mengintegrasikan sistem digital assessment dengan platform manajemen pembelajaran (LMS) yang sudah diterapkan di SMK Negeri 10 Malang. Hal ini mendukung temuan Hidayat et al. (2025) dalam *Jurnal Riset Pendidikan Kejuruan*, yang menunjukkan bahwa integrasi antara digital assessment dan LMS mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan data penilaian hingga 60%, serta memungkinkan analisis pembelajaran yang lebih komprehensif. Keberhasilan implementasi program ini diharapkan memberikan dampak signifikan, baik terhadap peningkatan kompetensi guru maupun terhadap mutu proses pembelajaran di SMK Negeri 10 Malang. Wibowo dan Astuti (2023) dalam *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* mencatat adanya hubungan positif antara implementasi digital assessment yang efektif dengan peningkatan motivasi belajar siswa ($r = 0.72$) serta perbaikan hasil akademik ($r = 0.68$).

Melalui pelaksanaan PPM ini, SMK Negeri 10 Malang diharapkan dapat menjadi pelopor dalam penerapan asesmen digital di lingkup pendidikan vokasi di Jawa Timur. Inisiatif ini bukan hanya memberikan solusi jangka pendek terhadap tantangan asesmen, tetapi juga menjadi bagian dari strategi jangka panjang dalam membangun ekosistem pendidikan yang responsif terhadap dinamika teknologi dan kebutuhan industri masa depan.

KAJIAN PUSTAKA

Transformasi Digital dalam Pendidikan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mendorong transformasi besar dalam berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Pendidikan di era digital tidak hanya menuntut penggunaan perangkat teknologi dalam proses belajar-mengajar, tetapi juga menuntut modernisasi pada aspek evaluasi pembelajaran (Yuliana & Ahmad, 2024). Di Indonesia, kebijakan digitalisasi pendidikan telah ditekankan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, terutama dalam mendukung proses pembelajaran daring dan hybrid di tengah perkembangan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Transformasi ini

menjadi sangat relevan dalam konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang memiliki fungsi utama untuk menyiapkan peserta didik agar siap kerja. Evaluasi pembelajaran yang konvensional dinilai kurang mampu mencerminkan kompetensi siswa secara komprehensif, terutama dalam menghadapi dunia kerja yang kini mengedepankan keterampilan digital (Sari et al., 2023).

Digital Assessment: Definisi dan Karakteristik

Digital assessment atau penilaian digital mengacu pada penggunaan teknologi digital untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi proses penilaian pembelajaran (Bennett, 2020). Penilaian digital dapat mencakup berbagai format, seperti kuis daring, ujian berbasis komputer (CBT), portofolio digital, hingga simulasi berbasis perangkat lunak. Karakteristik utama dari digital assessment meliputi efisiensi, fleksibilitas, dan personalisasi. Efisiensi tercermin dalam proses koreksi otomatis dan pelaporan hasil secara instan, sementara fleksibilitas terlihat dari kemudahan pelaksanaan secara daring maupun luring. Sementara itu, personalisasi memungkinkan guru menyesuaikan jenis soal dengan tingkat kemampuan siswa (Widodo & Sari, 2021).

Tantangan Implementasi Digital Assessment di SMK

Meskipun memiliki banyak keunggulan, implementasi digital assessment di SMK masih menghadapi berbagai kendala. Menurut Pratama et al. (2022), baru sekitar 23% SMK di Indonesia yang menerapkan asesmen digital secara optimal. Kendala yang umum ditemukan meliputi keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital guru, dan minimnya pelatihan teknis. Nugroho et al. (2023) menyebutkan bahwa meskipun sebagian besar guru mengakui pentingnya asesmen digital, hanya sekitar 30% yang merasa kompeten dalam menggunakannya. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara kesadaran dan kemampuan praktik di lapangan.

Pengaruh Digital Assessment terhadap Kualitas Pembelajaran dan Kesiapan Kerja

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan digital assessment tidak hanya berkontribusi pada peningkatan efektivitas evaluasi pembelajaran, tetapi juga berdampak positif terhadap motivasi belajar dan kesiapan kerja siswa. Wibowo dan Astuti (2023) menemukan adanya korelasi positif antara pelaksanaan digital assessment dan peningkatan motivasi belajar siswa ($r = 0.72$), serta peningkatan hasil belajar ($r = 0.68$). Lebih lanjut, Kusuma dan Prasetyo (2024) mencatat bahwa siswa SMK yang terbiasa dengan sistem asesmen digital menunjukkan kesiapan kerja yang 25% lebih tinggi dibandingkan mereka yang hanya mengikuti asesmen konvensional. Hal ini membuktikan bahwa digital assessment bukan hanya modernisasi teknis, tetapi juga strategi pedagogis yang relevan untuk dunia industri berbasis teknologi.

Peran Pelatihan Guru dalam Penguatan Implementasi

Guru memegang peranan krusial dalam keberhasilan digitalisasi sistem penilaian. Tanpa

kompetensi digital yang memadai, teknologi tidak akan memberikan dampak signifikan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, berbagai program pelatihan dan pengabdian masyarakat diarahkan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam mendesain dan menerapkan asesmen digital. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) di SMK Negeri 10 Malang, misalnya, dirancang untuk memberikan pelatihan intensif mengenai teori dan praktik digital assessment. Kegiatan ini mencakup desain instrumen digital, teknik evaluasi dengan software analitik, serta integrasi dengan Learning Management System (LMS) sekolah. Studi Hidayat et al. (2025) menunjukkan bahwa integrasi digital assessment dan LMS dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan data evaluasi hingga 60%.

Digital Assessment dan Pengembangan Ekosistem Pendidikan Digital

Implementasi asesmen digital tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus menjadi bagian dari ekosistem pendidikan digital yang lebih luas. Hal ini mencakup penyediaan perangkat teknologi, konektivitas, pengembangan kurikulum digital, serta kebijakan yang adaptif. Dalam konteks SMK, hal ini sangat penting karena peserta didik diharapkan mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja yang terdigitalisasi. Yuliana dan Ahmad (2024) menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pengembangan sistem penilaian digital, termasuk pertimbangan etika, keamanan data, dan aksesibilitas. Dalam jangka panjang, asesmen digital yang terintegrasi dan berkelanjutan dapat menjadi katalisator bagi transformasi pendidikan vokasi yang lebih inklusif dan relevan dengan tuntutan zaman.

METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) "*Pembuatan Digital Assessment untuk Siswa SMK Negeri 10 Malang*" akan dilaksanakan dengan metode yang komprehensif, melibatkan berbagai pendekatan untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) ini berjudul "*Pembuatan Digital Assessment untuk Siswa SMK Negeri 10 Malang.*" Kegiatan ini dirancang untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam proses penilaian pembelajaran. Berikut adalah tujuan dan manfaatnya secara terperinci, dengan pendekatan yang lebih eksploratif dan komprehensif:

Tujuan Kegiatan PPM

Peningkatan Kompetensi Guru dalam Digital Assessment

Kegiatan ini bertujuan untuk membekali seluruh guru mata pelajaran di SMK 10 Malang dengan pemahaman dan keterampilan terkait pembuatan, pelaksanaan, serta evaluasi digital assessment. Kompetensi ini sangat penting agar guru mampu mengimplementasikan penilaian digital secara efektif dan efisien di era teknologi saat ini.

Penerapan Teknologi Penilaian Modern

Program ini bertujuan membantu guru mengadopsi teknologi terkini dalam proses penilaian.

Penggunaan alat-alat berbasis digital, seperti Learning Management System (LMS), aplikasi pembuatan soal online, dan perangkat lunak analisis data, dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas dan objektivitas penilaian hasil belajar siswa.

Penyusunan Instrumen Penilaian yang Berkualitas

Tujuan lain adalah memfasilitasi guru untuk mengembangkan instrumen digital assessment yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan standar pembelajaran di SMK. Instrumen tersebut diharapkan mencerminkan karakteristik pembelajaran vokasi yang menuntut keahlian praktik dan teori secara bersamaan.

Meningkatkan Efisiensi dan Transparansi Penilaian

Kegiatan ini bertujuan menciptakan efisiensi dalam sistem penilaian melalui otomatisasi koreksi dan analisis hasil belajar. Digital assessment memungkinkan umpan balik yang lebih cepat kepada siswa, meningkatkan keterbukaan data, dan memberikan kemudahan kepada guru dalam memonitor perkembangan pembelajaran.

Optimalisasi Integrasi Penilaian Digital dengan LMS

Dalam konteks SMK 10 Malang yang telah menggunakan platform pembelajaran elektronik, kegiatan ini bertujuan untuk mengintegrasikan digital assessment dengan LMS yang sudah ada. Integrasi ini akan mempermudah pengelolaan hasil belajar siswa, meningkatkan efisiensi data, serta meminimalkan kesalahan teknis dalam proses penilaian.

Dukungan terhadap Kesiapan Guru Menghadapi Industri 4.0

Tujuan PPM ini juga adalah memberikan wawasan terkait bagaimana asesmen digital tidak hanya menjadi alat penilaian, tetapi juga sarana untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia kerja, seperti penggunaan teknologi, otomasi, dan analisis data.

Manfaat Kegiatan PPM

Manfaat untuk Guru SMK Negeri 10 Malang

- a. *Peningkatan Kompetensi Profesional*: Guru akan memperoleh keterampilan teknis yang relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan, termasuk penguasaan perangkat lunak penilaian digital dan teknik evaluasi berbasis data.
- b. *Efisiensi dalam Penilaian*: Dengan sistem digital, guru dapat menghemat waktu dalam proses penilaian, terutama untuk soal-soal berbasis pilihan ganda dan analisis hasil.
- c. *Peningkatan Objektivitas dan Akurasi*: Penilaian digital mengurangi subjektivitas dan kesalahan yang sering terjadi dalam penilaian manual, sehingga hasil belajar siswa lebih valid.
- d. *Peningkatan Relevansi dengan Kebutuhan Zaman*: Guru akan lebih siap menghadapi transformasi digital yang semakin merasuki dunia pendidikan.

Manfaat untuk Siswa SMK Negeri 10 Malang

- a. *Meningkatkan Pengalaman Belajar*: Penggunaan digital assessment akan memberikan

pengalaman belajar yang lebih modern, interaktif, dan relevan dengan dunia kerja.

- b. *Umpan Balik Cepat dan Akurat*: Dengan penilaian berbasis teknologi, siswa dapat langsung mengetahui hasil asesmen mereka, yang mempermudah mereka untuk memahami area yang perlu diperbaiki.
- c. *Persiapan Menuju Dunia Kerja*: Melalui digital assessment, siswa akan terbiasa menghadapi teknologi yang sering digunakan di industri, seperti perangkat lunak analisis data atau simulasi berbasis komputer.

Manfaat untuk Sekolah (SMK 10 Malang)

- a. *Peningkatan Reputasi Sekolah*: Implementasi digital assessment menjadikan SMK 10 Malang sebagai pelopor dalam modernisasi sistem penilaian, meningkatkan citra sekolah di mata masyarakat dan industri.
- b. *Efektivitas Pengelolaan Data*: Digitalisasi sistem mempermudah penyimpanan, analisis, dan pelaporan hasil belajar siswa, sehingga kepala sekolah dan tim manajemen dapat mengambil kebijakan berbasis data.
- c. *Kemampuan Mengikuti Perkembangan Teknologi*: Sekolah menjadi lebih adaptif terhadap perubahan teknologi dan dapat memanfaatkan inovasi digital dalam setiap aspek kurikulum.

Manfaat untuk Dunia Pendidikan Secara Umum

- a. *Model Best Practice*: Kegiatan ini dapat menjadi model praktik terbaik (best practice) dalam implementasi digital assessment, yang dapat diadaptasi oleh SMK lain di Indonesia.
- b. *Peningkatan Standar Pendidikan Vokasi*: Dengan digital assessment, proses pendidikan vokasi tidak hanya lebih efisien, tetapi juga lebih relevan dengan tuntutan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0.
- c. *Kontribusi terhadap Literasi Digital*: Melalui pelatihan ini, guru dan institusi sekolah dapat berkontribusi dalam meningkatkan literasi digital di kalangan pendidik dan siswa, yang merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan abad ke-21.

Manfaat untuk Dunia Kerja dan Masyarakat

- a. *Peningkatan Kualitas Lulusan*: Siswa yang terbiasa dengan digital assessment akan memiliki kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan literasi digital yang lebih tinggi, mendukung kebutuhan tenaga kerja yang semakin terdigitalisasi.
- b. *Dampak Ekonomi Positif*: Dengan lulusan SMK yang lebih kompetitif, produktivitas tenaga kerja di tingkat lokal maupun nasional dapat meningkat.
- c. *Mendorong Transformasi Pendidikan Vokasi*: Program ini dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat luas untuk lebih terbuka terhadap integrasi teknologi dalam pendidikan, terutama di sektor vokasi.

Melalui tujuan dan manfaat yang telah diuraikan, program ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek dalam mengatasi kendala penilaian manual, tetapi juga berkontribusi

secara strategis dalam menciptakan ekosistem pendidikan vokasi yang modern, adaptif, dan unggul. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan mampu mendukung terlaksananya visi pendidikan nasional untuk mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan global. Berikut adalah uraian detail mengenai metode pelaksanaan kegiatan:

Tahap Persiapan

Analisis Kebutuhan

- a. Melakukan survei awal untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dan keterampilan guru SMK 10 Malang terkait digital assessment.
- b. Menganalisis infrastruktur teknologi yang tersedia di sekolah.
- c. Memetakan kebutuhan spesifik setiap mata pelajaran dalam implementasi digital assessment.

Penyusunan Materi

- a. Mengembangkan modul pelatihan yang mencakup aspek teoritis dan praktis digital assessment.
- b. Merancang studi kasus dan contoh implementasi yang relevan dengan konteks SMK.
- c. Menyiapkan panduan teknis penggunaan berbagai platform dan perangkat lunak digital assessment.

Persiapan Logistik

- a. Menyiapkan ruang pelatihan dengan fasilitas komputer dan koneksi internet yang memadai.
- b. Mengatur jadwal pelatihan yang sesuai dengan kesibukan guru-guru SMK 10 Malang.
- c. Menyiapkan akun dan lisensi perangkat lunak yang diperlukan untuk pelatihan.

Tahap Pelaksanaan

Sesi Pengenalan dan Teori (8 jam)

- a. Pembukaan dan pengenalan program.
- b. Pemaparan konsep dasar digital assessment.
- c. Diskusi tentang berbagai jenis dan metode digital assessment yang relevan untuk SMK.
- d. Penjelasan tentang keunggulan dan tantangan implementasi digital assessment.

Workshop Pengembangan Instrumen (12 jam)

- a. Pelatihan pembuatan soal berbasis komputer untuk berbagai jenis penilaian (formatif, sumatif, diagnostik).
- b. Praktik penggunaan platform digital assessment seperti Google Forms, Quizizz, atau Kahoot.
- c. Pengembangan rubrik penilaian digital untuk tugas praktik dan proyek.

Praktik Implementasi (8 jam)

- a. Simulasi pelaksanaan digital assessment dalam setting kelas virtual.
- b. Latihan analisis hasil penilaian menggunakan perangkat lunak khusus.

c. Diskusi tentang strategi mengatasi kendala teknis dalam pelaksanaan digital assessment.

Integrasi dengan LMS (4 jam)

- a. Pelatihan integrasi digital assessment dengan Learning Management System yang digunakan di SMK Negeri 10 Malang.
- b. Praktik pengelolaan data penilaian melalui LMS.

Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi Program

- a. Pelaksanaan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta.
- b. Pengumpulan umpan balik dari peserta melalui kuesioner dan diskusi kelompok terarah.

Pendampingan Pasca Pelatihan

- a. Menyediakan konsultasi online selama 1 bulan pasca pelatihan untuk membantu guru dalam implementasi.
- b. Membentuk komunitas praktisi digital assessment di SMK Negeri 10 Malang untuk saling berbagi pengalaman dan solusi.

Monitoring dan Evaluasi Implementasi

- a. Melakukan kunjungan follow-up ke SMK 10 Malang setelah 3 bulan untuk mengevaluasi implementasi digital assessment.
- b. Menganalisis dampak penggunaan digital assessment terhadap proses dan hasil pembelajaran siswa.

Metode Penyampaian

- a. Ceramah interaktif untuk penyampaian materi teoritis.
- b. Demonstrasi langsung penggunaan perangkat lunak dan platform digital assessment.
- c. Praktik langsung (hands-on) oleh peserta dalam mengembangkan dan mengimplementasikan digital assessment.
- d. Diskusi kelompok untuk membahas studi kasus dan pemecahan masalah.
- e. Peer teaching di mana peserta mempresentasikan hasil karya digital assessment mereka.

Keberlanjutan Program

- a. Mendorong SMK 10 Malang untuk mengembangkan kebijakan internal terkait implementasi digital assessment.
- b. Memfasilitasi kerjasama antara SMK 10 Malang dengan penyedia teknologi digital assessment.
- c. Mendokumentasikan best practices untuk disebarluaskan ke SMK lain di wilayah Malang dan sekitarnya.

Proses pelatihan yang diberikan sebagai berikut

Desain Program yang Holistik

Program PPM ini dirancang dengan pendekatan holistik, mencakup berbagai aspek penting

dalam implementasi digital assessment:

Peningkatan Kompetensi Guru:

- a. Fokus pada pemahaman konsep dasar digital assessment
- b. Pelatihan teknis penggunaan platform dan perangkat lunak penilaian digital
- c. Pengembangan keterampilan analisis data hasil penilaian

Integrasi dengan Kurikulum:

- a. Penyesuaian instrumen penilaian digital dengan kebutuhan pembelajaran vokasi
- b. Penyelarasan dengan standar kompetensi industri

Aspek Teknologi:

- a. Pengenalan berbagai platform digital assessment (Google Forms, Quizizz, Kahoot)
- b. Integrasi dengan Learning Management System (LMS) yang sudah ada

Etika dan Keamanan:

- a. Pembahasan mengenai etika dalam pelaksanaan penilaian digital
- b. Strategi menjaga keamanan dan integritas data penilaian

Metode Pelaksanaan yang Komprehensif

Program dilaksanakan dengan metode yang beragam untuk memastikan efektivitas pembelajaran:

Tahap Persiapan:

- a. Analisis kebutuhan melalui survei awal
- b. Penyusunan materi yang disesuaikan dengan konteks SMK
- c. Persiapan logistik dan infrastruktur teknologi

Tahap Pelaksanaan:

- a. Sesi teori (8 jam) untuk pemahaman konsep dasar
- b. Workshop pengembangan instrumen (12 jam) untuk praktik langsung
- c. Praktik implementasi (8 jam) termasuk simulasi dan analisis hasil
- d. Integrasi dengan LMS (4 jam) untuk memastikan keberlanjutan

Evaluasi dan Tindak Lanjut:

- a. Post-test untuk mengukur peningkatan kompetensi
- b. Pendampingan pasca pelatihan selama 1 bulan
- c. Monitoring implementasi setelah 3 bulan

Target Peserta dan Jadwal

Program ini ditargetkan untuk 40 guru mata pelajaran di SMK 10 Malang, mencakup berbagai bidang kejuruan. Pelaksanaan dilakukan secara hybrid (luring dan daring) pada bulan Mei 2025, dengan total durasi 32 jam.

Analisis Dampak Potensial

Bagi Guru:

- a. Peningkatan kompetensi profesional dalam era digital

b. Efisiensi dalam proses penilaian dan analisis hasil belajar

c. Peningkatan objektivitas dan akurasi penilaian

Bagi Siswa:

a. Pengalaman belajar yang lebih interaktif dan relevan dengan dunia kerja

b. Umpan balik yang lebih cepat dan akurat

c. Peningkatan kesiapan menghadapi tuntutan industri digital

Bagi Sekolah:

a. Peningkatan reputasi sebagai pelopor inovasi pendidikan

b. Efektivitas pengelolaan data hasil belajar

c. Peningkatan daya saing lulusan di pasar kerja

Bagi Dunia Pendidikan:

a. Model best practice untuk implementasi digital assessment di SMK

b. Kontribusi terhadap peningkatan standar pendidikan vokasi nasional

c. Dorongan untuk transformasi digital di sektor pendidikan

Tantangan dan Strategi Mitigasi

Infrastruktur Teknologi:

a. Tantangan: Keterbatasan perangkat dan koneksi internet

b. Strategi: Kerjasama dengan pihak swasta untuk penyediaan infrastruktur

Resistensi Terhadap Perubahan:

a. Tantangan: Keengganan sebagian guru untuk beralih ke sistem digital

b. Strategi: Pendekatan bertahap dan pendampingan intensif

Keamanan Data:

a. Tantangan: Risiko kebocoran data penilaian siswa

b. Strategi: Pelatihan khusus tentang keamanan siber dan protokol perlindungan data

Keberlanjutan Program:

a. Tantangan: Memastikan implementasi jangka panjang

b. Strategi: Pembentukan tim khusus di sekolah dan evaluasi berkala

Rekomendasi untuk Pengembangan Lebih Lanjut

Kolaborasi dengan Industri:

Melibatkan pihak industri dalam pengembangan instrumen penilaian digital untuk memastikan relevansi dengan kebutuhan dunia kerja.

Penelitian Longitudinal:

Melakukan studi jangka panjang untuk mengukur dampak implementasi digital assessment terhadap kualitas lulusan dan keberhasilan di dunia kerja.

Pengembangan Platform Khusus:

Merancang platform digital assessment yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik SMK, termasuk fitur simulasi praktik kejuruan.

Program Mentoring Antar Sekolah:

Memfasilitasi program mentoring di mana SMK 10 Malang dapat membagikan pengalaman dan praktik terbaiknya kepada SMK lain di wilayah Jawa Timur.

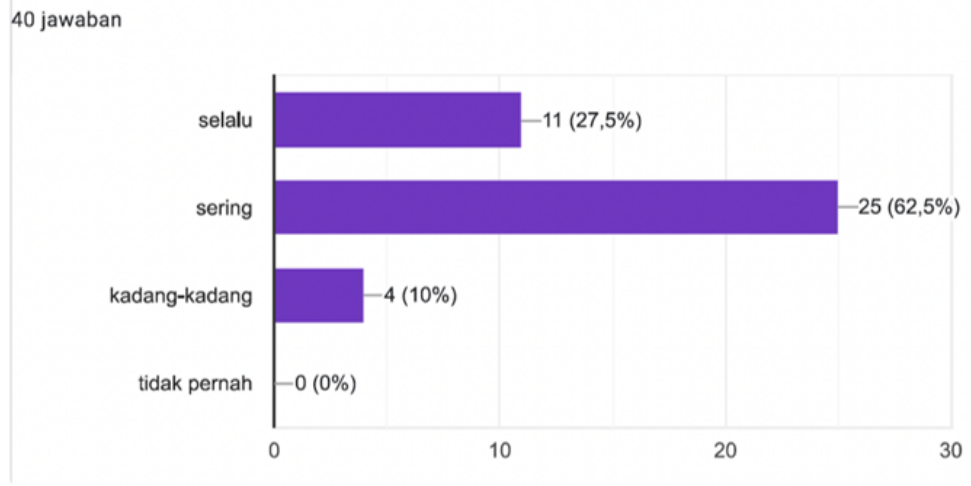
Dengan pendekatan komprehensif ini, Program PPM "Pembuatan Digital Assessment untuk Siswa SMK 10 Malang" tidak hanya akan meningkatkan kualitas penilaian di sekolah tersebut, tetapi juga berpotensi menjadi katalis untuk transformasi digital yang lebih luas dalam pendidikan vokasi di Indonesia. Implementasi yang sukses dapat menjadi model untuk replikasi di tingkat nasional, mendukung visi pendidikan yang adaptif terhadap tuntutan era digital dan Revolusi Industri 4.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan pada 2, 9, 16, 23 Mei 2025 dilaksanakan di Jl. Raya Tlogowaru, Tlogowaru, Kec. Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur 65133 dimulai pukul 08.00 hingga 15.00. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan pendidik melalui pelatihan dan dukungan yang berkelanjutan sangat berpengaruh terhadap manajemen kelas transformatif. Pendidik yang merasa diberdayakan cenderung lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa. Penerapan Implementasi Penilaian Digital dan Modernisasi Evaluasi Pembelajaran bagi Siswa SMK Negeri 10 Malang dalam Era Industri Berbasis Teknologi dalam pengajaran bahasa Inggris terbukti meningkatkan motivasi siswa dan membantu mereka dalam memahami materi dengan lebih baik. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan dalam keterampilan digital literacy dan pemberdayaan teknologi. Mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas dan lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam hal keterbatasan fasilitas teknologi dan pelatihan yang memadai untuk pendidik. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk terus mendukung pengembangan profesional pendidik dan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk menerapkan metode pembelajaran yang inovatif.

Hasil Kuesioner pembelajaran diferensiasi dari 67 guru-guru SMK Negeri 10 Malang

4. Seberapa sering Anda menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran?



Gambar 1. Hasil Kuesioner tentang seberapa sering menggunakan teknologi



Gambar 2. Spanduk Program Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 3. Materi penyajian integrasi teknologi

Pelatihan dan Pengintegrasian dengan Kurikulum

- a. Pelatihan untuk Siswa: Sebagian besar responden tidak memberikan pelatihan khusus kepada siswa tentang cara membuat digital storytelling. Namun, beberapa mengatakan bahwa mereka ingin memberikan pelatihan ini untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menggunakan media digital.
- b. Integrasi dengan Kurikulum: Jawaban menunjukkan bahwa pengintegrasian digital storytelling dengan kurikulum bahasa Inggris masih perlu ditingkatkan. Beberapa responden mengatakan bahwa mereka belum memahami sepenuhnya bagaimana mengintegrasikan metode ini dengan kurikulum yang ada.

Pengaruh terhadap Keterlibatan Siswa

- a. Keterlibatan Siswa: Jawaban menunjukkan bahwa digital storytelling dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Responden mengatakan bahwa metode ini membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, serta meningkatkan minat siswa pada bahasa Inggris.
- b. Umpan Balik dan Etika: Sebagian besar responden tidak memberikan umpan balik khusus kepada siswa tentang proyek digital storytelling. Namun, beberapa mengatakan bahwa mereka ingin memberikan umpan balik untuk meningkatkan keterampilan siswa dan memastikan etika dan keamanan saat menggunakan media digital.

Harapan dari Pelatihan

- a. Harapan dan Tujuan: Jawaban menunjukkan bahwa responden memiliki harapan yang tinggi dari pelatihan digital storytelling. Mereka ingin meningkatkan kreativitas siswa, memahami peran digital storytelling dalam pembelajaran, dan mengembangkan keterampilan penggunaan media digital yang efektif.
- b. Pengembangan Keterampilan: Beberapa responden berharap dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam menggunakan digital storytelling dan mengaplikasikannya dalam konteks pembelajaran yang lebih efektif.

Analisis jawaban kuesioner menunjukkan bahwa digital storytelling memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Namun, masih perlu ditingkatkan dalam hal penggunaan, pelatihan, dan integrasi dengan kurikulum. Penggunaan media digital seperti video, teks, dan gambar sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan demikian, pelatihan yang lebih komprehensif dan integrasi yang lebih baik dengan kurikulum dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris.

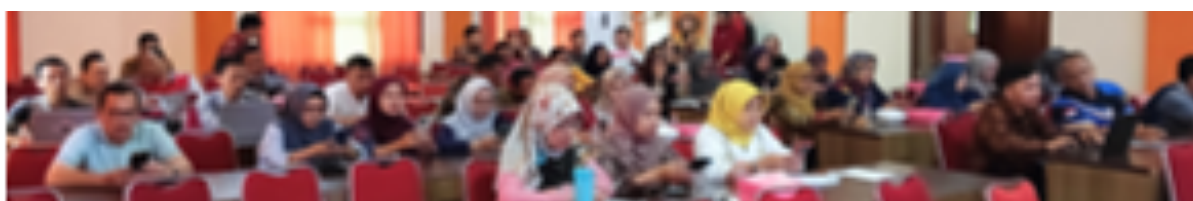
Laporan Refleksi guru-guru Bahasa Inggris SMP Surabaya Timur setelah mengikuti seluruh kegiatan pelatihan ini

Tujuan utama dari PPM ini adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa serta memperbaiki kemampuan bahasa Inggris mereka melalui penggunaan teknologi yang inovatif. Dalam laporan ini, kami akan membahas berbagai aspek dari implementasi, tantangan yang dihadapi, umpan balik siswa, serta rekomendasi untuk pengembangan di masa depan. Bagian ini menjelaskan langkah-langkah yang diambil oleh para pendidik dalam mengintegrasikan storytelling digital ke dalam kurikulum:

- a. *Pelatihan Guru*: Pendidik mengikuti pelatihan untuk memahami cara menggunakan alat digital dalam pembelajaran. Pelatihan ini mencakup teknik pembuatan konten, penggunaan perangkat lunak editing, serta cara memotivasi siswa.
- b. *Proyek Siswa*: Siswa diberi kebebasan untuk memilih topik yang mereka minati, sehingga proyek yang dihasilkan lebih relevan dan menarik bagi mereka. Misalnya, beberapa siswa memilih untuk menceritakan kisah-kisah lokal atau pengalaman pribadi.
- c. *Kolaborasi*: Siswa bekerja dalam kelompok untuk merangsang kerja sama dan berbagi ide. Ini juga membantu mereka belajar dari satu sama lain dan mengembangkan keterampilan komunikasi.



Gambar 5. Para dosen Unipa Surabaya dan juga Unikama Malang



Gambar 6. Peserta mendengarkan paparan yang disajikan

Tantangan yang Dihadapi

Dalam proses implementasi, beberapa tantangan muncul:

- a. Masalah Teknologi: Beberapa guru melaporkan kesulitan teknis dengan perangkat lunak atau perangkat keras yang digunakan. Hal ini mencakup kesulitan dalam mengakses internet atau perangkat yang tidak memadai.
- b. Keterbatasan Waktu: Banyak guru merasa bahwa waktu yang tersedia untuk menyelesaikan proyek sangat terbatas, terutama dengan jadwal pelajaran yang padat.
- c. Variasi Keterampilan Siswa: Tingkat keterampilan bahasa Inggris siswa bervariasi, sehingga beberapa siswa merasa kesulitan saat harus menghasilkan konten berkualitas.

Umpan Balik Siswa Umpan balik dari siswa sangat positif dan menunjukkan dampak positif dari penggunaan storytelling digital:

- a. Peningkatan Keterampilan Berbicara: Banyak siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam berbicara setelah terlibat dalam proyek-proyek ini.
- b. Kreativitas yang Meningkatkan: Siswa menikmati proses kreatif dalam merancang cerita mereka sendiri dan merasa bangga dengan hasil akhir yang mereka ciptakan.
- c. Penguasaan Bahasa: Melalui proyek ini, siswa melaporkan peningkatan dalam kosakata dan kemampuan naratif mereka.



Gambar 8. Refleksi peserta Pengabdian Masyarakat

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) "Pembuatan Digital Assessment untuk Siswa SMK 10 Malang" merupakan langkah strategis dan inovatif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan vokasi di era digital. Program ini dirancang untuk memberikan solusi konkret terhadap tantangan implementasi penilaian digital di tingkat SMK, yang masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan infrastruktur dan kurangnya keterampilan digital di kalangan tenaga pendidik. Melalui pelatihan komprehensif yang

mencakup aspek teoritis dan praktis, program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi sistem penilaian digital yang efektif. Kegiatan ini tidak hanya akan berdampak pada peningkatan efisiensi dan akurasi penilaian, tetapi juga berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan di SMK 10 Malang. Pentingnya program ini diperkuat oleh berbagai penelitian terkini yang menunjukkan korelasi positif antara implementasi digital assessment dengan peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Selain itu, penggunaan penilaian digital terbukti dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja yang semakin terdigitalisasi.

Dengan metode pelaksanaan yang komprehensif dan pendekatan yang holistik, program PPM ini diharapkan dapat menjadi model best practice yang dapat direplikasi oleh SMK lain di seluruh Indonesia. Keberhasilan program ini tidak hanya akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan di SMK 10 Malang, tetapi juga berkontribusi pada visi jangka panjang untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan tuntutan dunia kerja di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bennett, R. E. (2020). Validity and fairness in digital assessments. *Educational Measurement: Issues and Practice*, 39(3), 20–30. <https://doi.org/10.1111/emip.12314>
- Hidayat, A., Susanto, R., & Pratiwi, D. (2025). Integrasi digital assessment dengan Learning Management System: Studi efektivitas di SMK. *Jurnal Riset Pendidikan Kejuruan*, 18(2), 145-160.
- Hidayat, M., Ramadhan, F., & Sari, N. (2025). Integrasi Sistem Penilaian Digital dan LMS dalam Pendidikan Kejuruan. *Jurnal Riset Pendidikan Kejuruan*, 8(1), 33–42.
- Kusnandar, V., & Rahmawati, A. (2022). *Digitalisasi Pendidikan Vokasi: Tantangan dan Peluang di Era Industri 4.0*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 14(2), 87–95.
- Kusuma, D., & Prasetyo, H. (2024). Dampak Penggunaan Digital Assessment terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 29(2), 112–121.
- Kusuma, H., & Prasetyo, B. (2024). Pengaruh digital assessment terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 30(1), 78-92.
- Nugroho, A., Lestari, S., & Hapsari, D. (2023). Kesiapan Guru SMK dalam Mengimplementasikan Penilaian Digital. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 17(1), 45–56.
- Nugroho, A., Widiastuti, S., & Hartono, R. (2023). Analisis kebutuhan pelatihan digital assessment bagi guru SMK. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 9(3), 312-328.
- Pratama, A., Hidayat, R., & Lestari, N. (2022). Tantangan Implementasi Digital Assessment di SMK Indonesia. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(3), 189–197.

-
- Pratama, R., Suhardi, E., & Wijaya, F. (2022). Implementasi digital assessment di SMK: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(1), 56-71.
- Sari, D. P., Santosa, H., & Nuraini, E. (2023). *Digital Assessment dalam Pendidikan Kejuruan: Implementasi dan Evaluasi di SMK*. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 19(1), 23–34.
- Wibowo, S., & Astuti, R. D. (2023). Korelasi implementasi digital assessment dengan motivasi dan hasil belajar siswa SMK. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 8(2), 189-204.
- Wibowo, T., & Astuti, R. (2023). Pengaruh Asesmen Digital terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 21(3), 74–85.
- Widodo, A., & Sari, L. P. (2021). Efektivitas digital assessment dalam meningkatkan kualitas penilaian di SMK. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(3), 267-282.
- Widodo, A., & Sari, M. (2021). Efektivitas Penggunaan Digital Assessment dalam Pendidikan Kejuruan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 45–53.
- Yuliana, L., & Ahmad, T. (2024). Literasi Digital Guru dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 33(4), 101–110.